

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Literasi

Menurut UNESCO, literasi adalah “seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Sedangkan menurut Alberta, “literasi adalah kemampuan membaca dan menulis menambah pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Secara umum, literasi merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Namun, definisi literasi telah berkembang dan meluas untuk mencakup kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan memproduksi informasi secara efektif. Hal ini juga mencakup kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi yang tersedia untuk memperoleh, memproses, dan menyajikan informasi.

literasi merupakan keterampilan yang penting bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan

kritis dan kreatif, seperti pemecahan masalah, analisis, sintesis, dan penalaran.

2. Pengertian Literasi Digital

Literasi memiliki *terminology* yang berasal dari Bahasa Latin “*litteratus*” berarti “*earned person*” atau orang yang belajar. Fokus literasi mulanya berkaitan dengan kemampuan membaca, berfikir, dan menulis. Kemudian Richard Lanham (dalam Lankshear & Knobel, 2015:9) mengatakan bahwa jangkauan literasi kini meluas menjadi kemampuan memahami informasi yang disajikan baik melalui media massa atau *new media*. Dalam perkembangan abad ke-21 kemampuan literasi yang harus dimiliki adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan (Syarifuddin, 2023).

Menurut Bawden (2001) literasi digital merupakan kemampuan individu untuk membaca dan memahami informasi dalam bentuk format digital. Berbeda dengan literasi tradisional, literasi digital memiliki sumber informasi dalam bentuk yang lebih variatif seperti berupa teks, gambar, suara, serta bentuk yang lainnya.

Menurut Pemerintah Alberta (2009, hal. 6) literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Hal ini diperlukan untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, mampu beradaptasi, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks. Selain itu, kemampuan ini

juga diharapkan dapat mempermudah seseorang untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi serta dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari sumber- sumber digital dan untuk membuat satu atau lebih karya sastra. Teori literasi digital berfokus pada bagaimana memanfaatkan teknologi dan informasi dari platform digital secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan untuk mengoperasikan komputer atau perangkat digital lainnya, daripada itu juga membutuhkan pengetahuan tentang kapasitas kognitif, motoric, sosial, emosional yang harus dimiliki pengguna untuk menggunakan internet secara efektif (Eshet, 2012:267).

Menurut bukti yang disajikan di sini, adalah untuk menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dan kemauan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mendapatkan manfaat dari informasi dengan cara yang menyeimbangkan komunikasi dan interaksi interpersonal dalam kehidupan sehari- hari.

3. Jenis-jenis Literasi Digital

a. Literasi dasar

Kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung. Tujuan literasi dasar ialah untuk mengoptimalkan kemampuan

seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi dan berhitung.

b. Literasi perpustakaan

Kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan nonfiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika membuat karya tulis dan penelitian.

c. Literasi media

Kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media elektronik, media cetak, dan memahami cara penggunaan setiap media tersebut.

d. Literasi teknologi

Kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi, mengerti cara menggunakan internet, serta memahami etika dalam menggunakan teknologi dengan pemahaman yang lebih dalam.

4. Keunggulan Literasi Media Digital

Media digital ini mendukung proses pekerjaan atau pembelajaran jarak jauh. Misalnya melalui aplikasi *video call* atau sejenisnya. Menurut Maulida Ulfah dalam buku *digital parenting* (2020), salah satu kelebihan media digital adalah kecepatan dan jangkauan pengiriman pesan. Pesan dapat dikirimkan secara real-time atau di waktu yang sama. Jangkauan komunikasinya pun jauh lebih luas.

Adapun keunggulan atau kelebihan media digital antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan maupun proses belajar.
2. Mendukung proses pekerjaan dan pembelajaran jarak jauh
3. Kecepatan dan jangkauan pengiriman pesannya lebih luas.

5. Kelemahan Literasi Media Digital

Dibalik kelebihannya, media digital pasti memiliki sejumlah kekurangan. Salah satu kekurangan media digital yaitu sulitnya orang yang gagap teknologi untuk mengimbangi atau menggunakannya. Orang yang gagap teknologi cenderung kesulitan dalam menggunakan media digital yang ada. Karena itu, mereka perlu belajar dan dilatih dengan saksama. Kekurangan media digital lainnya adalah butuh jaringan internet untuk mengaksesnya. Sejumlah fitur dalam media digital harus diakses dengan internet. Sementara belum semua wilayah dapat dijangkau dengan internet yang stabil.

6. Manfaat Literasi Digital

a. Menghemat waktu

Seorang murid yang mendapatkan tugas dari gurunya, akan lebih mudah mendapatkan sumber informasi untuk dijadikan referensi tugasnya apabila orang tersebut memiliki kemampuan literasi digital. Pada beberapa jenis tugas yang berkaitan dengan pelayanan online akan lebih menguntungkan karena pelajar tidak harus mengunjungi langsung tempat layanan tersebut sehingga pengerjaan tugas akan lebih hemat waktu dan lebih cepat selesai.

b. Belajar lebih cepat

Dalam proses pembelajaran, pelajar akan lebih mudah mencari informasi terkait materi yang sedang didiskusikan dengan mengandalkan kemampuan literasi digital dibandingkan dengan harus mencari informasi melalui media cetak.

c. Menghemat uang

Banyaknya aplikasi seperti sosial media dan *e-commerce* memberikan fasilitas untuk membandingkan harga dari sebuah produk. Hal ini bisa menghemat pengeluaran ketika hendak membeli barang apabila kita memanfaatkan aplikasi tersebut.

d. Membuat lebih aman

Banyaknya sumber informasi yang ditawarkan dalam internet memudahkan kita mendapatkan apa yang kita butuhkan dan membuat penggunanya merasa lebih aman karena pengguna bisa menilai sendiri validitas sebuah informasi dari banyaknya sumber yang bisa dianalisa terlebih dahulu.

e. Selalu memperoleh informasi terkini

Saat ini social media sangat cepat memperoleh dan mempublikasikan informasi-informasi terkini sehingga penggunanya dapat dipastikan tidak akan tertinggal informasi- informasi baru.

f. Selalu terhubung

Aplikasi komunikasi digital seperti *line*, *whatsapp*, *telegram*, dll akan membuat orang selalu terhubung, sebab aplikasi-aplikasi tersebut dapat

memudahkan seseorang untuk berkomunikasi. Aplikasi-aplikasi tersebut akan lebih terasa manfaatnya saat seseorang perlu berkomunikasi untuk keperluan yang mendesak.

g. Membuat keputusan yang lebih baik

Adanya literasi digital memungkinkan seseorang untuk mencari, mempelajari, menganalisis dan membandingkan informasi kapan saja. Kemudian seseorang tersebut dapat membuat keputusan dari informasi yang telah diduplikasinya itu. Jika sebuah informasi dapat memengaruhi, membuat penerimanya mengambil keputusan dan bertindak, maka dapat dikatakan informasi yang ia dapatkan adalah informasi yang bernilai (Priyanto, 2013).

h. Dapat membuat anda bekerja

Sebagian besar lapangan pekerjaan saat ini menjadikan keterampilan komputer sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh calon stafnya. Dengan adanya literasi digital, maka seseorang dapat mengasah kemampuan komputernya seperti penggunaan *Microsoft Word*, *Power Point* atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti *Mendeley* dan *Zotero* untuk bisa mendapatkan pekerjaan.

i. Membuat lebih bahagia

Dunia digital menyediakan banyak sekali konten-konten hiburan, baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun video. Oleh karena itu, mengakses internet dapat memengaruhi kebahagiaan seseorang (Wright, 2015).

j. Mempengaruhi Dunia

Banyaknya konten yang tersedia di dunia digital dapat memengaruhi pemikiran para pembacanya. Penyebaran suatu konten pada media yang tepat akan memberikan pengaruh besar terhadap dinamika kehidupan sosial. Dalam lingkup yang lebih besar, pemikiran seseorang yang dituangkan dalam sebuah konten kemudian tersebar melalui internet merupakan bentuk perwujudan.

7. Standar Kurikulum Literasi Digital

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan dengan cara meningkatkan karakter dan budi pekerti siswanya. Salah satu kegiatan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN), kegiatan ini merupakan bentuk perwujudan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah, pemerintah berupaya mengubah kurikulum nasional dengan mengembangkan program- program baru yang dapat mendongkrak 6 dasar kemampuan literasi yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan (Kemendikbud, 2017). Hal ini ditegaskan oleh Widodo (2020) bahwa Pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan nalar siswa khususnya pada kompetensi memahami sampai dengan mengkreasikan sehingga kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal yang berlevel *High Order Thinking Skill* (HOTS) sesuai dengan standar penilaian PISA akan meningkat.

Menurut Tarmidzi & Astuti (2020) tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

- a. Mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah.
- b. Meningkatkan kesadaran warga di lingkungan sekolah akan pentingnya budaya literasi.
- c. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dengan menyajikan beragam buku bacaan dan memfasilitasi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan budaya literasi membaca.

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat memicu minat siswa dalam membaca serta merancang kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik, seperti, mewajibkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, mendesain area baca yang nyaman, menciptakan lingkungan yang kaya teks, melibatkan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

b. Tahap pengembangan

Setelah kebiasaan membaca terbentuk di lingkungan sekolah, maka sekolah dapat memasuki tahapan pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan literasi, seperti, kegiatan melatih kemampuan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan perlombaan terkait literasi.

c. Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini, sekolah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan cara mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran.

Gilster dalam Akhfirfiarta (2017:5) mengelompokkan literasi digital ke dalam empat kompetensi inti, yaitu;

1. *Internet Searching*

Internet Searching adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

2. *Hypertextual Navigation*

Hypertextual Navigation adalah suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu hypertext dalam web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet. Pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta

Kemampuan memahami karakteristik halaman web.

3. *Content Evaluation*

Content Evaluation adalah kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link hypertext. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, Kemampuan menganalisa 8 latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, Kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, Kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/grup diskusi.

4. *Knowledge Assembly*

Knowledge Assembly adalah suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, Kemampuan untuk membuat

suatu personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, Kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

8. Pengertian Media Digital

Pengertian media adalah alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas Dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya Pengertian digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi computer.

Pengertian media digital adalah merupakan berbagai macam bentuk peralatan dan aplikasi teknologi dalam bentuk digital yang dapat digunakan sebagai media dan alat komunikasi . perkembangan website dengan fungsi social berimbas pada terjadinya komunikasi, interaksi, dan kalaborasi dalam dunia digital. Komputwe, smartphone, website, blog, aplikasi jejering social, surat kabar, dan majalah online, serta berbagai peralatan dan aplikasi lain dengan dukungan internet untuk komunikasi , interaksi, dan kalaborasi menjadi bentuk media digital.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian perlu dicantumkan penelitian yang relevan untuk menghindari plagiat. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberi pemaparan tentang analisis dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Marizal, (2019), dengan judul. Skripsi(online) “Kemampuan literasi media di kalangan mahasiswa studi deskriptif tentang kemampuan literasi media dalam menggunakan media social di kalangan mahasiswa”. Tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis tahapan literasi media di kalangan remaja ilmu komunikasi. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa tingkat mahasiswa dalam tataran medium ini dikarenakan kemampuan mengoperasikan medianya cukup tinggi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang media digital dalam kalangan mahasiswa.
2. Alvita Ahnaf Triyanto, Artikel (2022), dengan judul “Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa pendidikan kimia kimia dalam pelaksanaan PLP di masa pandemi covid-19”. Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan kimia selama pelaksanaan PLP daring. Hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan literasi digital mahasiswa pendidikan kimia selama pelaksanaan PLP daring. PLP adalah kegiatan observasi untuk mempelajari proses pembelajaran dan manajemen pendidikan yang

dilakukan oleh mahasiswa program sarjana pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2017 yang melaksanakan PLP secara daring dengan total 51 mahasiswa.. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang media digital perbedaannya adalah objek dan sumber. Manfaat yang bisa diambil penulis dalam artikel ini adalah untuk menjadi bahan rujukan dalam menulis media digital pada kalangan mahasiswa.

3. Cut Addis Maulidia Jurnal (2022), dengan judul “analisis pemahaman literasi digital pada mahasiswa UIN”. Tujuan penelitian untuk menganalisis tentang pemahaman mahasiswa dalam memahami literasi digital . Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa hasil dari variabel literasi digital yaitu memiliki persentase 85.64% dengan kriteria baik. Pada variabel *digital skill* memiliki persentase 83.14% dengan kriteria baik. Dan pada variabel digital safety yaitu memiliki persentase 78.95% dengan kriteria cukup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemahaman mahasiswa dalam memahami literasi digital, *digital skill*, dan *digital safety*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pemahaman mahasiswa itu sendiri dalam menggunakan perangkat digital dan untuk melihat pemahaman mahasiswa pada *digital skill* dan *digital safety*. Penelitian ini menggunakan pendekatan

metodologi kuantitatif dengan menyebarkan google form kepada mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan teknik *random sampling*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemahaman mahasiswa tentang manfaat media literasi.